



INTISARI

Lokasi merupakan salah satu faktor penting bagi kegiatan ekonomi termasuk kegiatan industri baik itu industri kecil, menengah, maupun besar. Hal ini dikarenakan lokasi dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Untuk itu pada saat awal penentuan lokasi usaha sebuah kegiatan ekonomi harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya secara komprehensif. Sejumlah faktor yang ikut menentukan berdirinya industri di suatu wilayah yaitu faktor ekonomis, historis, manusia, politis, dan geografis (lokasi). Penelitian ini fokus pada faktor lokasi geografis dari bahan mentah, sumberdaya tenaga (*power resource*), suplai tenaga kerja, suplai air, pasar; dan fasilitas transportasi. Tujuan penelitian ini adalah: (i) mengukur pengaruh faktor geografis terhadap preferensi lokasi industri menengah yang dekat dengan jalan atau jauh dari jalan; dan (ii) mendeskripsikan ketidaksesuaian antara sebaran lokasi industri menengah dengan dokumen RTRW Kabupaten Malang.

Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara kepada pelaku usaha industri menengah dengan menggunakan bantuan kuesioner. Kemudian data sekunder yang digunakan adalah data daftar perusahaan industri menengah yang berasal dari Direktori Industri Besar dan Sedang Provinsi Jawa Timur Tahun 2016 dan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KLBI) Tahun 2015 dari BPS. Jumlah populasi industri menengah adalah 162 sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 120. Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif terhadap karakteristik faktor geografis, analisis diskriminan untuk mengukur pengaruh faktor geografis terhadap preferensi lokasi industri menengah, analisis distribusi spasial lokasi industri menengah dengan menggunakan Indeks Moran's I, dan analisis tumpang susun (*overlay*) peta.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif adalah industri menengah yang ada di Kabupaten Malang bukan termasuk kategori *footloose industry* karena masih tergantung dengan faktor-faktor lokasi geografis yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri. Kemudian berdasarkan analisis diskriminan faktor yang paling mempengaruhi preferensi lokasi industri menengah dekat dengan jalan atau jauh dari jalan adalah faktor jarak tempat tinggal pemilik industri dengan lokasi industri. Faktor tersebut belum menjadi pertimbangan dalam kriteria penetapan lokasi sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan indikator dalam kriteria pemilihan lokasi industri pada aspek jarak terhadap permukiman. Pola distribusi spasial dari industri menengah yang ada di Kabupaten Malang adalah tersebar acak (*random*) berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Indeks Moran's I. Lokasi industri menengah yang tersebar secara acak (*random*) tersebut apabila dilakukan analisis tumpang susun (*overlay*) dengan peta pola ruang Kabupaten Malang maka terdapat ketidaksesuaian antara lokasi industri menengah dengan alokasi peruntukan ruang kawasan industri maupun kawasan peruntukan industri yang ada pada dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Malang.



ABSTRACT

Location is one of the important factors for economic activities including industrial activities, whether small, medium- or large-scale industries. This is because the location can affect the sustainability of the business from the economic activities carried out. Therefore, at the beginning of the determination of the location of a business activity, it must consider the factors that influence it comprehensively. A number of factors contributed to the establishment of an industry in a region are economic, historical, human, political and geographical (location) factors. This study focuses on geographical location factors from raw materials, power resources, labor supply, water supply, markets and transportation facilities. The objectives of this study are: (i) to measure the influence of geographical factors on the preference of location of a medium-scale industry that is close to the road or away from the road; and (ii) to describe the discrepancy between the distribution of the location of medium-scale industry and the RTRW document of Malang Regency.

The data used was primary data obtained through interviews with the entrepreneurs of the medium-scale industry using questionnaires. Then the secondary data used was data from a list of medium-scale industrial companies from the Large and Medium Industry Directory of East Java Province in 2016 and the Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI) in 2015 from BPS. The number of medium-scale industry population was 162 so the total sample of this study was 120. The method used was a descriptive statistical analysis of the characteristics of geographical factors, discriminant analysis to measure the influence of geographical factors on the location preferences of medium-scale industry, analysis of spatial distribution of medium-scale industrial locations using Moran's I Index and map overlay analysis.

The result of the study using descriptive analysis was that the medium-scale industry in Malang Regency was not included in the footloose industry category because it still depended on the geographical location factors that influenced the selection of the industrial locations. Moreover, based on the discriminant analysis of the most influencing factors on the preference of the medium-scale industrial locations close to the road or far from the road was the factor of the distance of the industrial owners' residence with industrial locations. These factors have not been taken into consideration in the criteria for determining the location so that it could be used as an additional indicator in the criteria for selecting industrial locations in terms of distance to settlements. The spatial distribution pattern of the medium-scale industry in Malang Regency was randomly distributed based on the results of the analysis using the Moran's I Index. The medium-scale industrial locations that were randomly distributed, if overlay analysis was carried out with the spatial pattern map of Malang Regency, then there was a discrepancy between the location of the medium-scale industry and the allocation of allotment of industrial area and industrial designation area in the Regional Spatial Planning (RTRW) document of Malang Regency.